



PELAKSANAAN LATIHAN TANGGA NADA DAN INTERVAL DENGAN METODE *DRILL* PADA EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA (UNISONO) DI SMP NEGERI 16 PADANG

Irma Yeni¹, Yensharti²

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ (e-mail) irmayeni076@gmail.com¹, yensharti@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan latihan tangga nada dan interval dengan metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 16 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas guru pembina ekstrakurikuler paduan suara sebagai informan utama dan lima orang peserta didik sebagai informan pendukung yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan tangga nada dan interval dengan metode *drill* dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi latihan. Latihan dilakukan secara bertahap dan berulang sebelum diterapkan pada lagu *Indonesia Pusaka*. Pelaksanaan latihan memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan peserta didik dalam mengenali tinggi rendah nada, melakukan perpindahan nada dengan lebih tepat, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan paduan suara.

Kata kunci: latihan tangga nada, interval, metode drill, ekstrakurikuler paduan suara.

Implementation of Scale and Interval Exercises Using The Drill Method in The (Unison) Choir Extracurricular Program at SMP Negeri 16 Padang

Irma Yeni¹, Yensharti²

1 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

✉ (e-mail) irmayeni076@gmail.com¹, yensharti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of scale and interval exercises using a drill method during the choir extracurricular activities at SMP Negeri 16 Padang. Studying employs a qualitative approach with a descriptive method. Research informants consisted of the choir extracurricular instructor (as the primary informant) and five students (as supporting informants) selected through purposive sampling. Data was collected via observation, interviews, and documentation. The results indicate that the scale and interval exercises were conducted systematically, comprising planning, implementation, and evaluation stages. The exercises were carried out in a gradual and repetitive manner before being applied to the song "Indonesia Pusaka." The implementation of these exercises yielded positive results regarding the students' ability to distinguish between high and low pitches and execute pitch transitions more accurately, as well as boosting their confidence in participating in choir activities.

Keywords: scale exercises, intervals, drill method, choir extracurricular activity.

Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran intrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kreativitas, serta keterampilan peserta didik.

Dalam bidang seni musik, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dilaksanakan di sekolah adalah paduan suara. Melalui kegiatan paduan suara, peserta didik tidak hanya belajar bernyanyi secara berkelompok, tetapi juga mengembangkan kemampuan musikal, disiplin,





kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Agar tujuan tersebut tercapai, pelaksanaan latihan harus dirancang secara sistematis melalui pemberian materi dasar vokal sebelum peserta didik mempelajari lagu.

Salah satu aspek penting dalam kegiatan paduan suara adalah kemampuan menjaga ketepatan nada atau intonasi. Ketepatan intonasi menjadi dasar dalam menghasilkan perpaduan suara yang harmonis. Peserta didik yang belum mampu mengenali tinggi rendah nada dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu secara tepat, terutama ketika menghadapi perpindahan nada yang memiliki jarak tertentu. Oleh karena itu, latihan dasar berupa tangga nada dan interval menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran vokal karena berfungsi melatih pendengaran musikal (*ear training*) serta membentuk kemampuan peserta didik dalam membidik nada secara tepat.

Latihan tangga nada merupakan kegiatan yang bertujuan membiasakan peserta didik mengenali urutan nada secara bertahap, sedangkan latihan interval bertujuan melatih kemampuan mengenali dan menyanyikan jarak antar nada. Kedua materi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar sebelum peserta didik mempelajari lagu. Pelaksanaan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang diharapkan mampu membantu peserta didik menguasai materi dengan lebih baik.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam latihan vokal adalah metode *drill*. Metode ini menekankan latihan secara berulang sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkesinambungan dan mampu menguasai keterampilan secara bertahap. Dalam pembelajaran musik, khususnya kegiatan paduan suara, metode *drill* dinilai sesuai karena keterampilan vokal tidak cukup dipahami secara teori, tetapi harus dibentuk melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui pengulangan latihan, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami tangga nada, interval, serta mampu menerapkannya ketika menyanyikan lagu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa latihan vokal yang dilakukan secara sistematis memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan musikal peserta didik.

Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas pembelajaran paduan suara secara umum atau peningkatan kemampuan bernyanyi, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan latihan tangga nada dan interval menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena memfokuskan kajian pada proses pelaksanaan latihan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi latihan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan latihan tersebut.

SMP Negeri 16 Padang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sebagai wadah pengembangan kemampuan vokal peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan latihan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali tinggi rendah nada dan melakukan perpindahan nada ketika menyanyikan lagu. Kondisi tersebut mendorong peneliti menerapkan latihan tangga nada dan interval dengan metode *drill* sebagai bentuk latihan dasar yang dilakukan secara bertahap dan berulang sebelum peserta didik menyanyikan lagu *Indonesia Pusaka*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan latihan tangga nada dan interval dengan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 16 Padang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan latihan, serta mendeskripsikan hasil pelaksanaan latihan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan latihan tangga nada dan interval dengan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 16 Padang. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis ataupun mencari hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi

secara alamiah berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono (2023).

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai pelaksanaan latihan tangga nada dan interval dengan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 16 Padang. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan latihan yang meliputi tahap perencanaan latihan, pelaksanaan latihan, dan evaluasi latihan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan latihan tangga nada dan interval dengan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 16 Padang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi latihan.

a. Perencanaan

Peneliti menyusun materi latihan tangganada dan interval yang terdiri atas tangga nada diatonis mayor, interval (prime, second, tert, kwart, kwint, sekst, septim, dan oktaf) dan lagu *Indonesia Pusaka* serta menyiapkan media pendukung berupa keyboard dan partitur lagu agar proses latihan berlangsung secara sistematis. Dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* adalah pendekatan pembelajaran yang melatih siswa melalui pengulangan tugas atau latihan yang tujuannya untuk mencapai tingkat penguasaan kecepatan dan pembentukan kebiasaan dalam keterampilan, salah satunya keterampilan bernyanyi. Peserta kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 25 Orang.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan latihan dilakukan selama empat kali pertemuan secara bertahap, dimulai dari penguasaan materi dasar hingga penerapannya pada lagu. Latihan diawali dengan pemanasan vokal yang meliputi latihan pernapasan diafragma, *humming*, artikulasi, dan *vocalizing*. Setelah pemanasan, peneliti memberikan latihan tangga nada diatonis mayor menggunakan solmisasi do-re-mi-fa-

sol-la-si-do. Latihan dilakukan secara bertahap dimulai dari tangga nada naik (*ascending*) kemudian dilanjutkan dengan tangga nada turun (*descending*). Pelatih terlebih dahulu memberikan contoh menggunakan suara sebagai acuan nada, kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama, berkelompok, dan individu. Pengulangan dilakukan sesuai dengan karakteristik metode *drill* agar peserta didik terbiasa mengenali urutan nada serta mampu membidik tinggi rendah nada dengan tepat. Setiap bentuk Latihan yang diberikan diulang sebanyak 4 kali (kalau belum bisa diulang-ulang sampai bisa).



Gambar 1: Pelatih memberikan contoh latihan tangga nada dan interval

Berdasarkan Gambar 1, pelatih memberikan contoh latihan tangga nada secara langsung kepada peserta didik sebelum mereka mempraktikkannya. Peserta didik mengikuti contoh yang diberikan secara bersama-sama sebanyak empat kali pengulangan pada setiap bentuk latihan. Setelah latihan bersama selesai, peserta didik kembali berlatih secara berkelompok dan individu sehingga peneliti dapat mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam membidik nada.

Latihan tangga nada diberikan menggunakan nilai not yang berbeda:

Latihan 1 menggunakan nilai not penuh (*whole note*).



Latihan 2 menggunakan nilai not setengah (*half note*).





Latihan 3 menggunakan nilai not seperempat (*crotchet*) dengan empat kali pengulangan.



Latihan 4 menggunakan nilai not seperdelapan (*quaver*) dengan empat kali pengulangan.



Notasi 1 : Partitur latihan Tangga Nada

Berdasarkan Notasi 1, materi latihan tangga nada disusun menggunakan empat variasi nilai not untuk melatih ketepatan nada dan kestabilan ritme peserta didik. Setiap variasi latihan dinyanyikan sebanyak empat kali pengulangan sebelum peserta didik melanjutkan ke bentuk latihan berikutnya. Pengulangan tersebut membantu peserta didik mengenali tinggi rendah nada serta membiasakan mereka menyanyikan tangga nada dengan tempo dan ritme yang berbeda.

Setelah peserta didik mampu menyanyikan tangga nada dengan baik, latihan dilanjutkan dengan materi interval yang meliputi interval prime, sekon, tert, kwart, kwint, sekst, septim, dan oktaf. Setiap interval diperagakan terlebih dahulu oleh pelatih, kemudian ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama sebanyak tiga kali. Untuk interval yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi, seperti sekst, septim, dan oktaf, latihan diulang hingga empat agar peserta didik mampu melakukan perpindahan nada dengan lebih tepat.

Peneliti memberikan contoh setiap pola interval menggunakan suara sebagai acuan. Peserta didik menirukan setiap pola interval secara bersama-sama sebanyak empat kali pengulangan. Untuk interval yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi, seperti sekst, septim, dan oktaf, latihan diulang kembali hingga peserta didik mampu melakukan perpindahan nada dengan lebih tepat.

Latihan Interval Prime



Latihan Interval Second



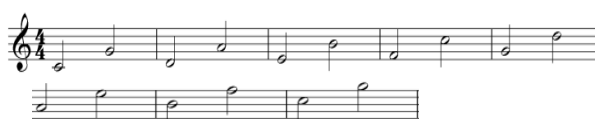
Latihan Interval Third



Latihan Interval Fourth



Latihan Interval Kwint (Fifth)



Latihan Interval Sekst (Sixth)



Latihan Interval Septim (Seventh)



Latihan Interval Oktaf (Octave)



Latihan Gabungan Interval



Notasi 2: Partitur Latihan Interval

Berdasarkan Notasi 2, latihan interval dilakukan secara bertahap mulai dari interval yang sederhana hingga interval dengan lompatan nada yang lebih jauh. Setiap pola interval dilatihkan secara berulang menggunakan metode drill sehingga peserta didik semakin terbiasa melakukan perpindahan nada dengan tepat sebelum menerapkannya pada lagu Indonesia Pusaka.

Tahap berikutnya adalah penerapan hasil latihan tangga nada dan interval ke dalam lagu *Indonesia Pusaka*. Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa bagian lagu yang memuat gerakan nada bertahap maupun lompatan interval sebagai bahan latihan. Peserta didik diminta menyanyikan setiap frasa lagu secara berulang dengan bimbingan peneliti sebelum menyanyikan lagu secara utuh. Apabila masih ditemukan kesalahan dalam perpindahan nada atau ketepatan nada, latihan diulang kembali sesuai dengan karakteristik metode *drill* hingga peserta didik mampu menyanyikan bagian tersebut dengan lebih baik.



Gambar 2: Pelatih membimbing peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Pusaka

Berdasarkan Gambar 2, peneliti membimbing peserta didik menerapkan hasil latihan tangga nada dan interval ke dalam lagu Indonesia Pusaka. Sebelum lagu dinyanyikan secara utuh, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh setiap frasa lagu menggunakan suara sebagai acuan nada, kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama. Apabila masih terdapat kesalahan dalam perpindahan nada atau ketepatan nada, peneliti memberikan contoh kembali dan peserta didik mengulang bagian tersebut hingga memperoleh hasil yang lebih baik. Setiap frasa lagu dilatih sebanyak empat kali pengulangan sesuai dengan penerapan metode drill.

Latihan frasa lagu (A)

Moderato

5 1 3 1 5 1 3 6 5 3 1 1 1 7 1 7 1 3 2 5 1

In do ne sia ta nah a ir be ta pu sa ka a ba di nan ja ya in do

3 1 5 1 1 7 6 4 2 7 1 5 4 5 4 7 1

ne sia se jak du lu ka la te tap di pu ja pu ja bang sa

Notasi 3: penggalan frasa 1 (Bentuk A) lagu Indonesia Pusaka.

Latihan frasa lagu (B)

11 5 3 3 3 4 3 2 1 7 6 6 7

ta di bu ai di be sar kan bun da tem pat

14 1 7 1 2 3 4 6 5 5 1 3 5 4 5 4 7 1

ber lin dung di ha ri tu a sam pai a khir me nu tup ma ta

Notasi 4: penggalan frasa (Bentuk B) lagu Indonesia Pusaka

Berdasarkan Notasi 3 dan 4 peneliti memilih beberapa frasa lagu Indonesia Pusaka yang mengandung gerakan nada bertahap serta lompatan interval sebagai materi latihan. Frasa tersebut dipilih karena sesuai dengan materi tangga nada dan interval yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Setiap frasa dinyanyikan secara berulang sebanyak empat kali sebelum peserta didik melanjutkan ke frasa berikutnya. Melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, peserta didik mulai mampu melakukan perpindahan nada dengan lebih tepat serta mengurangi kesalahan ketika menyanyikan bagian-bagian lagu yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi.

Indonesia Pusaka

Moderato

5 1 3 1 5 1 3 6 5 3 1 1 1 7 1 7 1 3 2 5 1

In do ne sia ta nah a ir be ta pu sa ka a ba di nan ja ya in do

6 3 1 5 1 1 7 6 4 2 7 1 5 4 5 4 7 1 5 5 5 6 5 4 2 7

ne sia se jak du lu ka la te tap di pu ja pu ja bang sa di sa na tem pat la hir be

11 5 3 3 3 4 3 2 1 7 6 6 7

ta di bu ai di be sar kan bun da tem pat

14 1 7 1 2 3 4 6 5 5 1 3 5 4 5 4 7 1

ber lin dung di ha ri tu a sam pai a khir me nu tup ma ta

Cipt : Ismail Marzuki

Notasi 5: Lagu Indonesia Pusaka



Setelah peserta didik menguasai setiap frasa latihan, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Pusaka secara utuh. Pada tahap ini peserta didik diminta menerapkan hasil latihan tangga nada dan interval yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti tetap memberikan arahan pada bagian-bagian lagu yang masih kurang tepat, kemudian peserta didik mengulang bagian tersebut hingga mampu menyanyikannya dengan lebih baik. Lagu dinyanyikan secara utuh sebanyak tiga kali pengulangan, yaitu pengulangan pertama secara bersama-sama, pengulangan kedua dalam kelompok kecil, dan pengulangan ketiga secara individu sebagai bagian dari evaluasi kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama empat kali pertemuan, peserta didik menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada setiap tahapan latihan. Pada pertemuan pertama, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali tinggi rendah nada dan melakukan perpindahan interval, terutama pada interval sekst, septim, dan oktaf. Setelah mengikuti latihan tangga nada, latihan interval, serta penerapannya pada lagu Indonesia Pusaka secara bertahap menggunakan metode drill, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan.

Peserta didik mulai mampu menyanyikan tangga nada diatonis mayor dengan urutan nada yang benar, melakukan perpindahan interval dengan lebih tepat, serta menerapkan hasil latihan ke dalam lagu Indonesia Pusaka. Selain itu, peserta didik terlihat lebih percaya diri ketika menyanyikan lagu baik secara bersama-sama maupun secara individu. Pengulangan latihan yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta didik mengingat pola nada dan mengurangi kesalahan dalam membidik nada ketika bernyanyi.

Evaluasi dilaksanakan pada akhir setiap pertemuan dengan meminta peserta didik menyanyikan kembali tangga nada, pola interval, serta lagu Indonesia Pusaka. Penilaian dilakukan berdasarkan penguasaan tangga nada, kemampuan menyanyikan interval, penerapan hasil latihan pada lagu, dan keaktifan peserta didik selama mengikuti latihan.

Hasil evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti seluruh tahapan latihan dengan baik. Guru pembina menyampaikan bahwa latihan tangga nada dan interval yang dilakukan secara bertahap dan berulang membantu peserta didik lebih mudah memahami materi sebelum diterapkan ke dalam lagu. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa metode drill membuat mereka lebih mudah mengenali nada, memahami perpindahan interval, serta lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Materi dan indikator penilaian

Pertemuan	Materi Latihan	Indikator
I	Tangga Nada	Tepat tinggi nada Tepat nilai nada
II	Interval	Tepat tinggi nada Tepat nilai nada
III	Lagu Indonesia Pusaka	Tepat tinggi nada Tepat nilai nada

Indikator penilaian

Tangga nada	Interval	Lagu	Skor	Kriteria
Tepat tinggi nada dan nilai nada	Tepat tinggi nada dan nilai nada	Tepat tinggi nada dan nilai nada	5	Sangat Baik
Agak tepat nilai nada dan tinggi nada	Agak tepat nilai nada dan tinggi nada	Agak tepat nilai nada dan tinggi nada	4	Baik
Kurang tepat tinggi nada dan nilai nada	Kurang tepat tinggi nada dan nilai nada	Kurang tepat tinggi nada dan nilai nada	3	Cukup
Sangat Kurang Tangga nada dan nilai nada	Sangat kurang tangga nada dan nilai nada	Sangat Kurang tangga nada dan nilai nada	2	Kurang

Tabel 2: Penilaian

Berdasarkan Tabel diatas pelaksanaan latihan dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan materi yang disusun secara bertahap. Pertemuan pertama difokuskan pada penguasaan tangga nada sebagai dasar latihan vokal. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan latihan interval menggunakan metode drill. Pada pertemuan ketiga, peserta didik mulai menerapkan hasil latihan ke dalam beberapa frasa lagu Indonesia Pusaka, sedangkan pertemuan

keempat digunakan sebagai evaluasi dengan menyanyikan lagu secara utuh untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.

Score Penilaian

No	Nama	Nilai		
		T. Nada	Interval	Lagu
1	Adellya	5	5	5
2	Adsyifa	5	5	5
3	Afifah	5	5	5
4	Aira	4	4	4
5	Amelia	5	5	5
6	Amira	4	4	4
7	Anggun	5	5	5
8	Athaya	3	3	3
9	Chelsy	4	4	4
10	Citra	4	4	4
11	Cinta	3	3	3
12	Dinda	4	4	4
13	Diana	5	5	5
14	Ghayatu	5	5	5
15	Gina	4	4	4
16	Intan	5	5	5
17	Jelika	3	3	3
18	Mahesty	3	3	3
19	Marisha	5	5	5
20	Nada	4	4	4
21	Nurul	5	5	5
22	Readi	5	5	5
23	Salsa	4	4	4
24	Vania	4	4	4
25	Zahrati	5	5	5

Berdasarkan tabel penilaian maka didapati 13 siswa mendapat nilai sangat baik, 9 siswa mendapat nilai baik dan 3 siswa cukup. Dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Latihan tangganada dan interval dengan metode drill pada ekstrakurikuler Paduan suara (unisono) di SMP Negeri 16 Padang berjalan dengan sangat baik.

Pembahasan

Pelaksanaan latihan tangga nada dan interval dengan metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 16 Padang disusun secara sistematis dan sangat membantu peserta didik memahami konsep dasar nada sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks. Tahapan latihan yang berurutan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai setiap materi secara bertahap sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah. Tahapan latihan yang berurutan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai setiap materi secara bertahap sehingga proses pembelajaran menggunakan metode drill berlangsung lebih terarah. Setiap pola latihan

dinyanyikan secara berulang sebanyak empat kali. Pengulangan tersebut membantu peserta didik mengenali urutan nada, memahami hubungan antarnada, serta membiasakan diri membidik nada dengan lebih tepat. Materi interval diberikan secara bertahap dan diulang beberapa kali hingga peserta didik mampu melakukan perpindahan nada dengan lebih baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanda Setianing Kasih (2023) yang menyatakan bahwa latihan tangga nada dan interval secara bertahap membantu peserta didik memahami perpindahan nada sehingga kemampuan bernyanyi berkembang dengan lebih baik.

Penerapan metode drill melalui latihan yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus memperbaiki kemampuan bernyanyi. Pengulangan (*drill*) membantu peserta didik meningkatkan ketepatan membidik nada, memperlancar perpindahan interval, serta membentuk kebiasaan bernyanyi yang lebih baik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2017) yang menyatakan bahwa metode drill bertujuan membentuk keterampilan melalui latihan yang dilakukan secara berulang sehingga peserta didik memperoleh ketepatan, kelancaran, dan kebiasaan dalam melakukan suatu keterampilan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri Regina Aprillia (2024) yang menunjukkan bahwa metode drill efektif digunakan dalam pembelajaran paduan suara karena setiap materi dilatihkan secara sistematis dan berulang.

Hasil latihan tangga nada dan interval diterapkan ke dalam lagu Indonesia Pusaka yang diulang dengan Latihan per frasa. Setiap frasa dinyanyikan secara berulang dengan bimbingan sebelum peserta didik melanjutkan ke frasa berikutnya. Setelah seluruh frasa dikuasai, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Pusaka secara utuh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan tangga nada dan interval memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam mengikuti perpindahan nada pada setiap frasa lagu. Peserta didik yang telah memahami materi dasar mampu menyanyikan lagu dengan lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti latihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa latihan



tangga nada dan interval merupakan tahapan penting sebelum peserta didik mempelajari lagu secara utuh.

Selain memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan latihan. Faktor pendukung meliputi dukungan dari pihak sekolah, tersedianya sarana dan prasarana latihan, antusiasme peserta didik, serta kerja sama yang baik antara guru pembina dan peneliti selama proses latihan berlangsung. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan musikal peserta didik, keterbatasan waktu latihan yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, kurangnya rasa percaya diri sebagian peserta didik, serta kesulitan dalam menyanyikan interval dengan lompatan nada yang cukup jauh. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pemberian contoh yang jelas, latihan secara bertahap, serta pengulangan materi sesuai dengan karakteristik metode drill.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan tangga nada dan interval menggunakan metode drill mampu membantu peserta didik menguasai materi secara bertahap melalui latihan yang sistematis dan berulang. Penyusunan latihan yang dimulai dari tangga nada, dilanjutkan dengan interval, kemudian diterapkan pada beberapa frasa lagu hingga menyanyikan lagu Indonesia Pusaka secara utuh memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah bagi peserta didik. Dengan demikian, metode drill menjadi salah satu metode pembelajaran bernyanyi secara unisono yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 16 Padang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan latihan tangga nada dan interval dengan metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler paduan (unisono) suara di SMP Negeri 16 Padang berjalan dengan sangat baik melalui latihan (drill) yang dilakukan secara berulang dan dapat membantu peserta didik lebih mudah bernyanyi dan meningkatkan kepercayaan diri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN Negeri 16 Padang.

Rujukan

- Ardipal. (2011). Pembelajaran Musik. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Depdikbud.
- Kasih, N. S. (2023). Penerapan Materi Tangga Nada dan Interval untuk Memperkuat Intonasi dalam Menyanyikan Lagu Yamko Rambe Yamko dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 29 Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Putri Regina Aprillia. (2024). (Sesuaikan dengan data skripsi/jurnal yang sebenarnya.)
- Roestiyah, N. K. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.